

Historum (History Forum): Eksistensi Warisan Sejarah Dan Kearifan Lokal Dalam Tradisi Melaro Desa Redang Kecamatan Rengat Barat

Zulfurqon*, Nuriyah Wahyuni, Astri Rahmawati, Asmawati, Heppy Sri Rahayu, Ella Nur Hasanah, Dhea Annisa Lubis, Rara Fitri Ariyanti, Hafizha Luthfia

Universitas Riau

* zulfurqon0535@student.unri.ac.id

Abstrak Kegiatan pengabdian Kukerta MBKM UNRI salah satunya dilakukan melalui Historum (History Forum) dengan mengangkat dan mempopulerkan tradisi lokal, yaitu Tradisi Melaro di Desa Redang. Tradisi Melaro merupakan budaya lokal Desa Redang yang harus dilestarikan dengan menumbuhkan rasa bangga akan tradisi lokal yang dimiliki dan membutuhkan partisipasi dari masyarakat sekitar Desa Redang. Pengabdian ini menggunakan studi penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif dengan sumber data primer yaitu wawancara dengan tetua adat di empat Dusun yang ada di Desa Redang. Data wawancara yang didapat akan disusun dan dibuat dalam sebuah infografis. Sumber data sekunder diperoleh dari beberapa jurnal penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelestarian Tradisi Melaro dengan Historum dapat memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan tempat Tradisi Melaro dilakukan. Peran Historum dengan melibatkan tetua adat, pengurus desa dan masyarakat sekitar Desa Redang dapat memberikan hal positif berupa perspektif akan pentingnya pelestarian Tradisi Melaro ini. Sehingga dapat memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan serta melestarikan kearifan lokal dan menumbuhkan rasa cinta lingkungan agar tetap menjaga lingkungan serta eksistensi Tradisi Melaro yang ada di Desa Redang.

Kata kunci: historum; tradisi melaro; pelestarian; desa redang

Abstract. One of the Kukerta MBKM UNRI service activities is carried out through Historum (History Forum) by highlighting and popularizing local traditions, namely the Melaro Tradition in Redang Village. The Melaro tradition is the local culture of Redang Village which must be preserved by fostering a sense of pride in the local traditions that are owned and requires participation from the community around Redang Village. This service uses a descriptive research study with qualitative research methods with primary data sources, namely interviews with traditional elders in four hamlets in Redang Village. The interview data obtained will be compiled and made into an infographic. Secondary data sources were obtained from several research journals. Data collection techniques are carried out using observation, interviews and documentation. The results of the service show that preserving the Melaro tradition with Historum can provide awareness of the importance of protecting the environment where the Melaro Tradition is carried out. Historum's role by involving traditional elders, village administrators and the community around Redang Village can provide positive things in the form of a perspective on the importance of preserving the Melaro tradition. So that it can provide awareness of the importance of protecting the environment and preserving local wisdom and fostering a sense of love for the environment in order to maintain the environment and the existence of the Melaro Tradition in Redang Village.

Keywords: historu; melaro tradition; conservation; redang village

To cite this article: Zulfurqon, Z., Wahyunni, N., Rahmawati, A., Asmawati, A., Rahayu, H. S., Hasanah, E. N., Lubis, D. A., Ariyanti, R. F. & Luthfia, H. 2024. Historum (History Forum): Eksistensi Warisan Sejarah Dan Kearifan Lokal Dalam Tradisi Melaro Desa Redang Kecamatan Rengat Barat. *Unri Conference Series: Community Engagement* 6: 413-423. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.413-423>

© 2024 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman yang sangat besar baik dari segi budaya, suku, agama, dan kepercayaan. Keberagaman tersebut semakin meningkat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yang pada akhirnya akan membawa masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang majemuk. Masyarakat Indonesia yang majemuk terdiri dari budaya yang berbeda-beda karena adanya kegiatan dan pranata khusus. Perbedaan ini justru turut menjaga landasan identitas diri masyarakat dan integrasi sosial. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia harus dilihat sebagai kekayaan, bukan kemiskinan. Tidak adanya identitas budaya tunggal di Indonesia bukan berarti tidak ada identitas, namun jika mengacu pada pemahaman bahwa budaya merupakan hasil penciptaan melalui kerja manusia, maka keanekaragaman budaya yang ada membuktikan bahwa masyarakat kita memiliki keunggulan kualitas produksi budaya (Moeis, 2009 dalam. Adira, A. 2023).

Pembahasan mengenai kebudayaan, setiap kebudayaan memiliki ciri khas masing-masing. Provinsi Riau memiliki kebudayaan yang beranekaragam (Ramadhan, R., Bunari, B., & Fikri, A. 2021). Keanekaragaman budaya tersebut dapat menciptakan suatu tradisi yang terbentuk disetiap daerah yang ada di Riau, tidak terkecuali dengan wilayah Kabupaten Indragiri Hulu Kecamatan Rengat Barat tepatnya di Desa Redang. Desa Redang dikenal dengan Tradisi Melaro sekaligus sebagai desa tertua yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu.

Desa Redang turut dikenal sebagai desa dengan warisan sejarah dan kearifan lokal berupa Tradisi Melaro yang masih dilaksanakan hingga saat ini. Kearifan lokal sendiri diartikan sebagai gagasan-gagasan lokal berisi nilai-nilai penuh kearifan yang diyakini kebenarannya oleh suatu masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Secara etimologis, kearifan lokal terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (local). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal mempunyai arti suatu tempat atau tempat dimana sesuatu yang berbeda dari tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku. Dalam artian sederhana kearifan lokal merupakan bagian dari budaya masyarakat setempat yang diwariskan dari generasi ke generasi (Njatrijani, R. 2018).

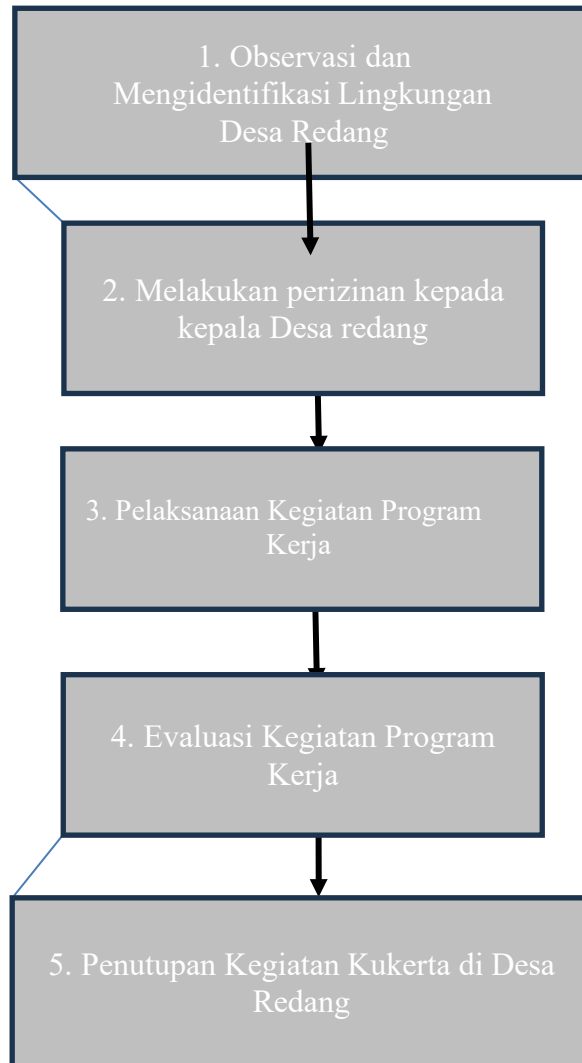
Dalam hal ini tradisi Melaro merupakan bagian dari kearifan lokal yang masih ada hingga kini di desa Redang kecamatan Rengat Barat. Tradisi "Melaro" dalam bahasa Melayu yang memiliki arti mencari ikan, menangkap ikan yang dilakukan secara tradisional dengan tujuan untuk menjaga ekosistem. Tradisi melaro dilaksanakan di Danau Komang tepatnya di Desa Redang Dusun Sri Tanjung, Tradisi Melaro ini dilaksanakan sekali setahun pada saat air Danau telah surut dan tradisi ini sering diadakan sekitar bulan Juli.

Sayangnya seiring perkembangan zaman Tradisi Melaro sudah mulai berubah dimana banyak sekali aturan-aturan yang awalnya di buat untuk menjaga ekosistem Danau Komang malah di langgar oleh masyarakat sekitar contohnya terdapat masyarakat yang sering kali mengambil tanpa izin, meracuni ikan, membiarkan jala dalam waktu yang lama, selain itu di sekitar Danau Komang sudah banyak ditanami pohon sawit dan di buat kanal-kanal sehingga ikan-ikan yang ada di Danau Komang berpindah ke kanal-kanal. Tidak adanya penjaga Danau Komang mengakibatkan masyarakat semena-mena dalam mengambil ikan dan kurang menegakkan saksi adat dalam menjaga Danau Komang.

Berdasarkan uraian diatas melalui HISTORUM (History Forum) penulis dari Tim KUKERTA MBKM Universitas Riau bertekad untuk mengangkat dan mempopulerkan kembali tradisi lokal di Desa Redang yaitu Tradisi Melaro. Melalui HISTORUM (History Forum) ini diharapkan Tradisi Melaro bisa dikenal dan dilestarikan kembali oleh masyarakat lokal dan sekitar serta diharapkan bisa menjadi ikon tradisi lokal ditingkat nasional.

METODE PENERAPAN

Metode pengabdian Kukerta terhadap masyarakat adalah melaksanakan kegiatan yang berkaitan untuk membantu masyarakat dalam mengangkat kembali sejarah yang ada di desa, mendukung bidang pendidikan dan keagamaan di Desa Redang, Kecamatan Rengat Barat, Indragiri Hulu yang dilaksanakan mulai 15 Juli-25 Agustus 2024. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode seminar, diskusi, dan kolaborasi bersama dengan tetua adat dan tokoh agama serta masyarakat desa.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kukerta

Adapun tahapan sebelum pelaksanaan adalah:

1. Observasi dan Mengidentifikasi Lingkungan Desa Redang:
 - a. Mengidentifikasi tempat ataupun bangunan bersejarah yaitu jembatan besi dan danau komang serta perubahan lingkungan dari waktu ke waktu.
 - b. Mencari dan mempelajari arsip desa terkait sejarah desa.
 - c. Mewawancarai tokoh masyarakat atau tetua adat desa mengenai sejarah desa.
2. Melakukan Perizinan kepada Kepala Desa Redang:
 - a. Permohonan Izin Resmi, dimana langkah-langkahnya:
 - 1) Mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan KKN secara resmi kepada kepala desa.
 - 2) Menjelaskan tujuan KKN, program kerja, dan manfaatnya bagi desa.
 - 3) Meminta dukungan dan kerjasama dari pihak desa.
 - b. Koordinasi dengan Tokoh Masyarakat
 - 1) Melibatkan tokoh masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan
 - c. Mengumpulkan dan merancang skema historum beserta komik sejarah.

Adapun tahapan pengabdian:

1. Melakukan Sosialisasi Historum (History Forum) ke kantor desa untuk masyarakat khususnya orang tua dan sekolah untuk anak-anak desa setempat.
2. Mengembangkan produk berupa Komis (Komik Sejarah) ke sekolah yang di peruntukkan sebagai media pembelajaran.
3. Evaluasi Kegiatan Program Kerja:
 - a. Mengevaluasi pencapaian tujuan program kerja.

- b. Mengidentifikasi kendala dan hambatan yang dihadapi.
 - c. Melakukan perbaikan terhadap program kerja yang belum optimal.
4. Penutupan Kegiatan KKN di Desa Redang
- a. Berterima kasih kepada pihak desa dan masyarakat atas dukungannya
 - b. Mengadakan acara perpisahan dengan masyarakat

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Sejarah dan Tradisi Melaro Desa Redang

Desa Redang merupakan salah satu desa diantara 17 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Rengat barat yang berada di pinggiran Sungai Indragiri. Sungai Indragiri sendiri adalah sungai yang menghubungkan antara 3 (Tiga) kabupaten yaitu Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Indragiri Hilir. Dimana kabupaten-kabupaten tersebut merupakan pemekaran wilayah dari kabupaten Indragiri Hulu. Sedangkan nama Kabupaten Indragiri diambil dari nama Kerajaan Islam yang terkenal di Riau yaitu Kerajaan Indragiri.



Gambar 2. Istana Kerajaan Indragiri

Desa Redang sebagai salah satu desa yang terletak di aliran Sungai Indragiri Hulu juga merupakan desa tua yang menjadi saksi sejarah berdirinya Kerajaan Indragiri. Disamping itu juga menjadi saksi sejarah yaitu peperangan melawan penjajahan Belanda pada tahun 1940-an, hal tersebut dibuktikan dengan adanya Jembatan Besi yang dibuat pada masa penjajahan Belanda. Meskipun saat ini, Jembatan Besi tersebut sudah dijual dan bentuk Jembatan baru telah ada, tetapi bekas besi-besi tua peninggalan Belanda tersebut masih dapat dilihat. Dan Sungai Indragiri yang mengalir di Desa Redang dahulunya merupakan sarana transportasi sebelum dibangunnya jalan.

Menurut sejarah dari mulut kemulut, bahwa pada tahun 1940-an perang terjadi di Desa Redang dan pada saat itu para pejuang indonesia berjuang mati-matian melawan penjajah, dan karena keterbatasan senjata dan jumlah pejuang maka pejuang kita banyak yang gugur, dan mayatnya dibuang ke Sungai Indragiri tersebut, sehingga air Sungai Indragiri tersebut berubah menjadi warna merah. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 05 Januari, dan tanggal tersebut sampai sekarang disebut sebagai hari bersejarah berdirinya Kota Rengat.

Berdasarkan cerita yang berkembang di masyarakat, nama Desa Redang berasal dari kata “redang” yang diceritakan bahwa pada suatu saat, raja dari Kerajaan Rakit Kulim dalam suatu perjalanan singgah di daerah ini, namun karena panas merasa kegerahan yang dalam bahasa lokal disebut redang. Kemudian pendapat lain menyebutkan kata “redang” berasal dari kata “rodang” yang berarti “rawa yang luas” atau “tanah lembut, banyak air, atau dominan terkena banjir”. Cerita versi kedua menyatakan bahwa di wilayah Desa Redang terdapat rawa yang luas yang dalam bahasa lokal disebut “rodang”, lalu berubah menjadi “redang”. Pada tahun 1960, diawal kepemimpinan Desa Redang dipimpin oleh penghulu Bernama Ismail dan wakilnya Danil. Kemudian, Desa Redang pertama kali ditetapkan sebagai desa di dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia pada tahun 1970 dengan Kepala Desa pertama bernama Abdurahman.

Melaro dalam bahasa Melayu yang memiliki arti mencari ikan, menangkap ikan yang dilakukan secara tradisional dengan tujuan untuk menjaga ekosistem sekitar. Tradisi melaro dilaksanakan di Danau Komang tepatnya di Desa Redang Dusun Sri Tanjung, Tradisi Melaro ini dilaksanakan sekali setahun pada saat air Danau telah surut dan tradisi ini sering diadakan sekitar bulan 7 (Juli). Pada saat air Danau telah surut, perangkat desa dan tetua adat serta masyarakat akan musyawarah atau perundingan mengenai waktu dimulainya pelaksanaan Tradisi Melaro di Danau Komang, Hasil musyawarah yang di sepakati akan disiarkan melalui toa masjid dan di sebarkan dari mulut ke mulut. Berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat bahwasanya ketika

diumumkannya pelaksanaan Melaro, besoknya akan turun hujan. Hal itu terkait mitos adanya makam para orang alim di sekitaran danau yang disebut makam Puting Beliong.



Gambar 3. Makam Puting Beliuang yang ada di sekitaran Danau Komang

Setelah di sepakati oleh masyarakat, maka Tradisi Melaro bisa dilaksanakan di Danau Komang. Pelaksanaan Tradisi Melaro tidak hanya dimeriahkan oleh masyarakat setempat tetapi juga mengundang masyarakat luar serta pejabat pemerintah seperti bupati, sekda dan pegawai pemerintah lainnya. Masyarakat yang melakukan Tradisi Melaro di Danau Komang menggunakan peralatan seperti jala, jaring, dan tanggung ikan, untuk masyarakat yang ikut berpartisipasi tradisi Melaro akan dikenakan biaya sebesar 5.000 rupiah, dalam pelaksanaan Tradisi Melaro juga dimeriahkan dengan hiburan musik seperti organ.

Seiring perkembangan zaman Tradisi Melaro sudah mulai berubah dimana banyak sekali aturan-aturan yang awalnya dibuat untuk menjaga ekosistem Danau Komang malah dilanggar oleh masyarakat sekitar contohnya terdapat masyarakat yang sering kali mengambil tanpa izin, meracuni ikan, membiarkan jala dalam waktu yang lama, selain itu di sekitar Danau Komang sudah banyak ditanami pohon sawit dan dibuat kanal-kanal sehingga ikan-ikan yang ada di Danau Komang berpindah ke kanal-kanal tersebut. Tidak adanya penjaga Danau Komang mengakibatkan masyarakat semena-mena dalam mengambil ikan dan kurang menegakkan saksi adat dalam menjaga Danau Komang. Dalam menjaga kelestarian Danau Komang harus adanya kerjasama sama antara masyarakat dan pihak desa, perlunya penjaga keamanan di Danau Komang, pentingnya menciptakan kepedulian sesama masyarakat agar tidak merusak ekosistem Danau Komang.

Strategi dan Langkah Historum (History Forum) dalam Eksistensi Sejarah Lokal dan Tradisi Melaro Desa Redang

Strategi dalam konteks sejarah lokal dan tradisi Desa Redang dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang sistematis dan terencana yang dilakukan oleh masyarakat Desa Redang untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melestarikan tradisi serta kebudayaan yang ada. Strategi ini melibatkan peran penting Perangkat Desa, tetua adat, tokoh agama, pemuda/i, serta seluruh masyarakat Desa Redang.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan Historum bersama masyarakat Desa Redang

Langkah Historum dapat diartikan sebagai peristiwa-peristiwa penting yang telah terjadi di Desa Redang sepanjang sejarahnya. Langkah-langkah ini membentuk latar belakang dan perkembangan masyarakat Desa Redang, termasuk peran penting kepala desa, peran geografis, dan peran tradisi lokal dalam mempertahankan identitas dan kearifan lokal masyarakat.

Strategi dan langkah historum dalam melestarikan sejarah lokal dan tradisi melaro di Desa Redang merupakan kolaborasi antara masyarakat dan program Kukerta MBKM UNRI. Program ini meliputi peluncuran forum

sejarah, sosialisasi melalui komik sejarah, dan kegiatan interaktif seperti kuis untuk meningkatkan kesadaran akan tradisi melaro. Tradisi ini melibatkan penangkapan ikan secara bersama-sama di Danau Komang, juga menjadi momen penting bagi komunitas untuk memperkuat ikatan sosial dan memanfaatkan potensi lokal.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan Historum

Langkah Historum di Desa Redang bertujuan untuk mempromosikan dan memahami sejarah Desa Redang kepada seluruh masyarakat. Berikut beberapa langkah yang biasanya dilakukan dalam kegiatan tersebut:

1. Pengenalan Sejarah : Pembicaraan tentang latar belakang dan sejarah Desa Redang, termasuk peristiwa penting dan tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah desa tersebut serta pelestarian Danau Komang sebagai tempat pelaksanaan Tradisi Melaro.
2. Pameran Fisik : Pameran yang menampilkan benda-benda bersejarah seperti foto, dokumen, dan bukti-bukti yang berkaitan dengan sejarah Desa Redang.
3. Diskusi : Diskusi interaktif antara kelompok kukerta sebagai pembicara pertama dan narasumber yaitu tokoh-tokoh adat tentang berbagai aspek sejarah desa, termasuk tradisi, budaya, dan peristiwa penting yang ada di Desa Redang.
4. Pengenalan Komis(Komik Sejarah) : Pengenalan komik sejarah yang berperan penting dalam membranding pengetahuan mengenai tradisi Melaro dan sejarah Desa Redang. Dengan melakukan langkah-langkah Historum di Desa Redang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memahami dan melestarikan sejarah desa mereka.

Peran Penting Historum dalam Eksistensi Sejarah Lokal dan Kearifan Lokal Desa Redan

Tradisi melaro dalam kehidupan masyarakat Desa Redang berperan sebagai salah satu cara melestarikan kebudayaan dan kearifan lokal masyarakat tersebut. Berikut adalah beberapa aspek peran tradisi melaro:

1. Pelestarian Kearifan Lokal
Tradisi melaro merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun setelah pasca banjir besar dan air danau yang surut, yang menunjukkan pentingnya menjaga kelestarian alam ini dalam kehidupan masyarakat Desa Redang.
2. Pengembangan Ekonomi Lokal
Kegiatan melaro menggunakan alat tradisional seperti jala, jaring, dan tangkuk ikan, yang memberikan hasil tangkapan ikan yang luar biasa. Hal ini menunjukkan potensi ekonomi yang besar bagi desa tersebut.
3. Kohesi Sosial
Tradisi melaro melibatkan masyarakat secara bersama-sama, meningkatkan kohesi sosial dan memperkuat ikatan antar warga desa. Tokoh-tokoh masyarakat seperti tetua adat dan perangkat desa juga terlibat dalam kegiatan ini yang menunjukkan peran dalam melestarikan tradisi.
4. Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam
Melaro tidak hanya fokus pada penangkapan ikan, tetapi juga memperhatikan keseimbangan ekosistem danau. Hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat Desa Redang terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup.
5. Warisan Budaya
Tradisi melaro merupakan warisan budaya yang telah berlangsung sejak tahun 1980, menunjukkan bahwa tradisi ini telah menjadi bagian penting dari identitas masyarakat Desa Redang. Dengan demikian, tradisi melaro tidak hanya berperan sebagai kegiatan ekonomi atau sosial, tetapi juga sebagai cara melestarikan kesejahteraan dan kearifan masyarakat lokal Desa Redang.



Gambar 6. Pelaksanaan Tradisi Melaro Tahun 2024 di Danau Komang

Kegiatan melaro di Desa Redang mempunyai dampak signifikan terhadap sektor perikanan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah beberapa aspeknya:

- a. Peningkatan Produksi Ikan
Kegiatan melaro memungkinkan masyarakat Desa Redang untuk menangkap ikan secara bersama-sama, yang meningkatkan produksi ikan dalam jumlah yang signifikan. Hasil tangkapan ikan beragam, termasuk ikan lais, ikan gabus, ikan pantau, dan lain-lain.
- b. Peningkatan Sumber Daya
Melaro tidak hanya meningkatkan sumber daya perikanan lokal tetapi juga membantu peningkatan sumber daya ekonomi di Desa Redang. Hasil tangkapan ikan dapat dijual di pasar lokal dan bahkan diekspor, meningkatkan pendapatan masyarakat.
- c. Pengembangan Usaha
Kegiatan melaro membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha terkait, seperti penjualan ikan dan penyediaan alat tangkap. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat struktur ekonomi lokal.
- d. Kerja Sama Komunitas
Melaro memperkuat kerja sama dan komunitas di Desa Redang. Partisipasi masyarakat secara bersama-sama dalam kegiatan ini, yang memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan dalam masyarakat.
- e. Potensi Wisata
Kegiatan melaro juga menarik perhatian wisatawan, sehingga dapat meningkatkan potensi wisata di Desa Redang. Wisatawan yang melihat kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan lokal melalui penjualan makanan, souvenir, dan lain-lain. Dengan demikian, kegiatan melaro tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperkuat struktur sosial dan kebersamaan di Desa Redang, serta meningkatkan potensi perikanan lokal.

Sosialisasi Historum ke Sekolah dan Penyerahan Komis (Komik Sejarah)

- a. Sosialisasi Historum (History Forum) ke Sekolah
Merupakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan minat belajar siswa dalam bidang sejarah, terutama sejarah lokal. Dengan menggunakan media komik yang menarik dan interaktif, proyek ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kreativitas siswa. Sosialisasi Historum (Forum Sejarah) dan penyampaian Komis (Komik Sejarah) di Desa Redang dapat dibagi menjadi beberapa aspek penting ditabel bawah ini.

Tabel 1. Hasil penilaian dari pertanyaan kuesioner sosialisasi historum

No.	Pertanyaan Historum	Jumlah Poin	Keterangan
1.	Arti nama Desa Redang berasal dari kata "Rodang" yang berarti?	78,3%	47 / 60 jawaban responden yang benar.
2.	Salah satu peninggalan sejarah Desa Redang pada masa pemerintahan Belanda?	86,7%	52 / 60 jawaban responden yang benar.
3.	Arti nama Tradisi Melaro adalah?	93,3%	56 / 60 jawaban yang benar

Sosialisasi Historum bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam bidang sejarah, terutama sejarah lokal Desa Redang. Dengan menggunakan media yang menarik dan interaktif, seperti komik, diharapkan anak-anak dapat lebih tertarik dan memahami sejarah desa mereka sendiri.



Gambar 7. Sosialisasi Historum (History Forum) ke sekolah

Kegiatan ini diawali dengan penjelasan sejarah Desa Redang oleh mahasiswa Kukerta MBKM Universitas Riau. Penjelasan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak-anak tentang sejarah desa yang dekat dengan mereka, sehingga mereka tidak hanya belajar tentang sejarah yang jauh. Kepala Sekolah SDN 006 Redang, Hefrion ama juga memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ini. Ia berharap semua anak-anak dapat mendengarkan setiap penjelasan mengenai sejarah desa mereka, karena sejarah desa yang dekat dengan mereka seringkali tidak dapat dipahami.

a. Penyerahan Komis (Komik Sejarah)

Penyerahan Komis bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kreativitas siswa. Dengan menggunakan komik sebagai media, diharapkan anak-anak dapat lebih siap menghadapi tantangan masa depan dengan pengetahuan dan kreativitas yang lebih baik. Proyek Komik Sejarah ini melibatkan mahasiswa Kukerta MBKM Universitas Riau di SDN 006 Redang. Proyek ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam bidang sejarah lokal dengan menggunakan media yang menarik dan interaktif serta diharapkan anak-anak di SDN 006 Redang dapat lebih siap menghadapi tantangan masa depan dengan pengetahuan dan kreativitas yang lebih baik. Hal ini merupakan langkah positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kreativitas siswa.

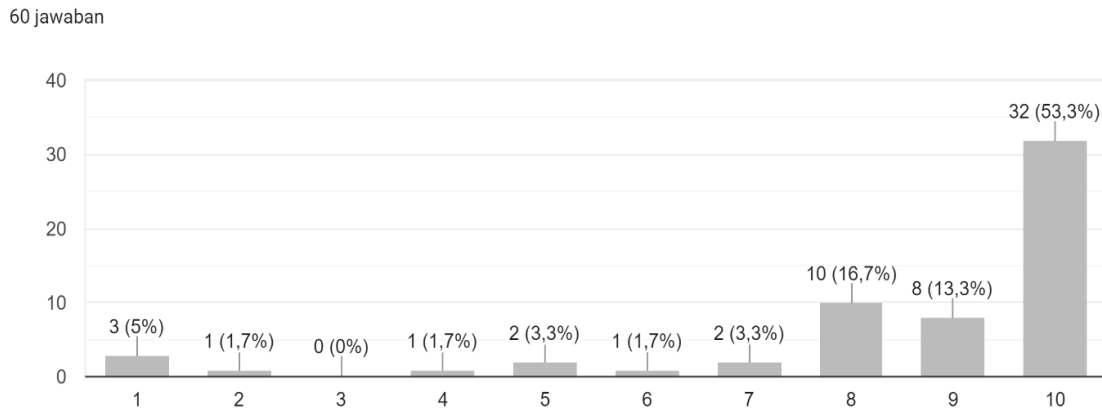


Gambar 8. Sosialisasi Historum (History Forum) ke sekolah

Secara keseluruhan, sosialisasi Historum dan penyampaian Komis (Komik Sejarah) di Desa Redang merupakan upaya yang signifikan untuk meningkatkan kesadaran dan minat belajar anak-anak tentang sejarah lokal, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan kreativitas mereka.

Evaluasi Hasil Historum dalam Eksistensi Sejarah Lokal dan Kearifan Lokal

Historum (History Forum) dalam eksistensi sejarah lokal dan kearifan lokal telah menunjukkan dampak positif. Dengan menggunakan media komik yang menarik dan interaktif, kegiatan ini telah meningkatkan kesadaran dan minat belajar siswa terhadap sejarah lokal, serta melestarikan kearifan lokal.



Gambar 9. Grafik hasil kuesioner pengaruh kegiatan Historum

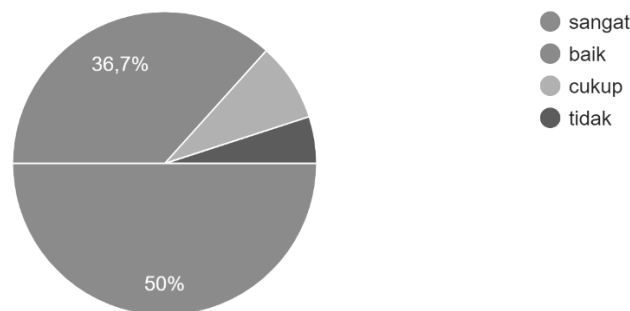
Evaluasi awal menunjukkan bahwa kegiatan ini berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan dan kreativitas siswa, sehingga diharapkan dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kesadaran sejarah lokal di masa depan. Berikut dampak Historum terhadap Eksistensi Sejarah Lokal di Desa Redang:

a. Peningkatan Kesadaran Sejarah Lokal

Kegiatan Historum diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak-anak tentang sejarah desa mereka sendiri. Kepala Sekolah SDN 006 Redang, Hefrion ama, mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat positif karena anak-anak dapat mendengarkan penjelasan mengenai sejarah desa yang dekat dengan mereka, bukan hanya sejarah yang jauh. Hasil ketercapaian pelaksanaan Historum dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

Apakah kegiatan Historum membuka kesadaran anda untuk lebih memperhatikan lingkungan Danau Komang sebagai tempat pelaksanaan Tradisi Melaro?

60 jawaban



Gambar 10. Diagram hasil kuesioner pengaruh kegiatan Historum dalam kesadaran pelestarian Tradisi Melaro Desa Redang

b. Penggunaan Media Komis sebagai hasil membranding Historum

Penggunaan media komik dalam proyek ini diharapkan dapat membuat anak-anak lebih tertarik dan memahami sejarah lokal. Komik Sejarah ini tidak hanya menyajikan fakta-fakta sejarah tetapi juga membuatnya lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

c. Kearifan Lokal

Sejarah lokal juga terkait dengan kearifan lokal, yaitu tradisi dan budaya yang dianut oleh masyarakat setempat. Dengan memahami sejarah lokal, anak-anak dapat lebih menghargai dan melestarikan kearifan lokal mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan Historum sebagai langkah awal di dalam membangun kesadaran pentingnya pelestarian Tradisi Melaro di Desa Redang. Strategi dan langkah Historum dalam melestarikan sejarah lokal dan Tradisi Melaro di Desa Redang merupakan kolaborasi antara masyarakat dan program Kukerta MBKM UNRI. Program ini meliputi peluncuran forum sejarah, sosialisasi melalui komik sejarah, dan kegiatan interaktif seperti kuis untuk meningkatkan kesadaran akan Tradisi Melaro. Historum hadir sebagai wadah dalam mempromosikan dan memahami sejarah Desa Redang kepada seluruh masyarakat. Dengan meningkatnya minat dan partisipasi melalui kegiatan Historum dan penggunaan Komis (Komik Sejarah) dapat meningkatkan perspektif dari masyarakat Desa Redang. Historum memperkenalkan beberapa inovasi dalam pembelajaran sejarah lokal, antara lain:

1. Penggunaan Media Interaktif: Historum memanfaatkan media seperti komik dan aplikasi digital untuk membuat pembelajaran sejarah lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka.
2. Pendekatan Kontekstual: Pembelajaran di Historum mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks lokal, membantu siswa memahami relevansi sejarah dalam kehidupan sehari-hari mereka.
3. Integrasi Nilai-nilai Karakter: Inovasi ini juga mencakup pengenalan nilai-nilai luhur bangsa dalam pembelajaran sejarah lokal, membantu siswa internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Inovasi-inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sejarah lokal serta memperkuat identitas budaya mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga program Historum yang dilaksanakan di Desa Redang, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang ditentukan. Sholawat serta salam pun kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang telah memberikan tauladan sehingga akal dan fikiran penyusun mampu menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) ini, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafa'at dalam menuntut ilmu. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan Jurnal Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) diantaranya:

1. Prof. Dr. Isjoni, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
2. Bapak Edi Suparman, selaku Kepala Desa Redang beserta Perangkat Desa yang telah mendukung program historum ini dijalankan.
3. Bapak Sahrizan selaku Sekretaris Desa Redang yang sudah banyak mendukung dan membantu program yang tim kukerta jalankan.
4. Seluruh narasumber yaitu para tetua adat dan tokoh agama Desa Redang.
5. Bapak Dani selaku ketua Rw 01 dan kadus di Dusun Sri Tanjung Desa Redang yang telah mengizinkan kami melaksanakan program historum dan mendukung Program Kerja Tim Kukerta.
6. Rahman Hakim selaku ketua karang taruna Desa Redang yang telah mengajak pemuda/i untuk ikut serta dalam program historum ini dijalankan di desa redang.
7. Seluruh Guru-guru dan Murid-Murid SDN 006 Redang.
8. Masyarakat yang begitu antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Kukerta UNRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira, A. (2023). Eksistensi Tradisi Lisan Nandung bagi Masyarakat Melayu Rengat di Kabupaten Indragiri Hulu. *JISHUM : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 527-542.
- Andina, AN, Barokah, S., Wulandari, OAD, Girsang, AA, & Afifah, RAN. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pandansari Kabupaten Brebes Untuk Mengurangi Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 251–261.
- Ayuningtyas, T. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Keuangan Desa Pada Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau.
- Dewi, Artia Siska, dkk. (2022). “Modal Sosial Tradisi Rewang Pada Masyarakat Jawa Desa Beringin Talang Muandau Riau”. *Kebudayaan & Masyarakat. Jurnal Penelitian Antropologi*, 19-29.
- Jupon, G. R. (2021). Sejarah Perekonomian Buruh Di Ptpn V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu Riau Tahun 1998-2016. Doctoral dissertation, Universitas Andalas.
- Manik, Dhita Mariane Pedhani P. (2021). “Dinamika Tradisi Nyumbang pada Masyarakat (Studi Kasus: Desa

- Pematang Ganjang, Serdang Bedagai)". *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 595-602.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema keadilan*, 16-31.
- Noerwidi, S. (2021). Daratan dan Kepulauan Riau dalam catatan arkeologi dan sejarah. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Purnawibowo, S., & Tjahjono, B. D. (2016). Transformasi Fragmen Tembikar dan Keramik di Situs Kota Lama, Indragiri Hulu, Riau. *Berkala Arkeologi Sangkhakala*, 19(2), 167-183.
- Ramadhan, R., Bunari, B., & Fikri, A. (2021). Eksistensi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Festival Pacu Sampan Leper Di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 718-725.
- Saputri, Agustania Aryaning Dwi, Yuhastina, dan Yosafat Hermawan Trinugraha. (2022). "Perubahan Partisipasi Pemuda Dalam Tradisi Sinoman Di Dusun Karanglor Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri". *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*.
- Setyawan, C. D., Sariyatun, S., & Indrawati, C. D. S. I. (2021). Penanaman Nilai-nilai Sejarah Lokal melalui Forum Diskusi Komunitas Sejarah. *BIHARI. Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 4(2).
- Siti Maryam, Sri Hartono, Eny Kustiyah, Yusnia, Novi, A., & Yuliana, Titis, Asiah, Yuli, R. (2021). Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 di Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Budimas*, 62-70.
- Website Resmi Desa Redang. Link : <https://redang.desa.id>. Diakses tanggal 27 Agustus 2024